

KREATIVITAS HASIL GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA

IMAGE RESULT CREATYVIIES IN KINDERGARTEN GROUP B SUBDISTRICT MANTRIJERON YOGYAKARTA

Oleh: Dewi Susanti, PAUD/FIP UNY
dewisst94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas hasil gambar pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Mantrijeron. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket *checklist* dan wawancara yang telah disusun. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas hasil gambar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Mantrijeron termasuk dalam kategori Sangat Baik. Persentase rata-rata kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron adalah 82.56%.

Kata kunci: kreativitas hasil gambar, anak TK kelompok B

Abstract

This study aims to know image result creativities in kindergarten group B subdistric Mantrijeron Yogyakarta. This study was a descriptive with quantitative approach using survey method. Data collection techniques were questionnaire checklist and interviews. Data analysis technique were data analysis technique with quantitative data. The result of the research show that image result creativities in kindergarten group B subdistric Mantrijeron included in The Best category. Average percentage image result creativities in kindergarten group B subdistric Mantrijeron was 82.56%.

Keywords: image result creativities, kindergarten group B

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004: 4). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosi, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui melalui stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan memberi kegiatan pembelajaran.

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Anak Taman Kanak-Kanak di Indonesia tergolong anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun. Anak kelompok A berada pada rentang usia 4-5 tahun, sedangkan anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak pada rentang usia tersebut sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang dicapai anak merupakan integrasi dari aspek-aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan social emosional. Salah satu pengembangan pembelajaran di PAUD yang sangat penting adalah kemampuan kreativitas anak.

Dalam hal ini, Hurlock (1978: 3) menjelaskan kreativitas merupakan proses

mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Csikzentmihalyi (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Degraff dan Lawrence (dalam Suyoto, 2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai, jasa atau ide baru. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, terdapat berbagai aktivitas bermain bagi anak. Dari aktivitas-aktivitas tersebut, anak akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil karya. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui kegiatan membuat, menyusun atau mengkonstruksi akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemui, ataupun membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Csikzentmihalyi (dalam Munandar, 1995) juga memaparkan bahwa kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Baron (dalam Munandar, 2009) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele (dalam Munandar, 2009) kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi-kombinasi baru. Rogers (Munandar, 2009) menekankan

produk kreatif harus bersifat *observable*, baru dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Munandar (1999: 43) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan yang dimiliki anak, guru dan orangtua perlu memperhatikan sifat-sifat natural anak tersebut. Sifat-sifat natural yang dimiliki anak tersebutlah yang senantiasa harus selalu dipupuk dan dikembangkan oleh guru dan orangtua sehingga sifat kreatif tersebut tidak hilang.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia TK. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Menurut Sumanto (2005: 13), menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas atau dinding). Hasil dari proses ini berupa tata susunan unsur garis. Sumanto (2005: 47) mengungkapkan bahwa menggambar (*drawing*) merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Telah diketahui bahwa kreativitas anak sangat penting dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak. Dalam aspek kreativitas ini, anak dituntut untuk bisa mengeluarkan suatu ide atau gagasan baru yang belum pernah ia lakukan atau temukan, sehingga apa yang dikerjakan anak dikatakan kreatif apabila

pekerjaan anak tersebut berbeda ataupun belum pernah anak lakukan sebelumnya. Saat observasi awal pada bulan November 2016 di beberapa TK di Kecamatan Mantrijeron, anak-anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron masih mencontoh guru dalam melakukan menggambar. Hasil gambar anak rata-rata masih sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Dalam kegiatan menggambar bebas, guru masih memberikan tema, sehingga hasil gambar anak masih dibatasi oleh tema.

Berdasarkan keadaan yang ada tersebut, penulis ingin meneliti berapa persen kah kreativitas hasil gambar yang ada di lembaga-lembaga TK, khususnya di kelompok B Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Peneliti memfokuskan penelitian pada kreativitas hasil gambar anak. Tema penelitian yang diambil penulis adalah “Kreativitas Hasil Gambar pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007: 157). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Arikunto (2002: 10) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey*. Penelitian *survey* menurut Sugiyono (2010: 10) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Salah satu tujuan penelitian *survey* adalah mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala maupun keadaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017, tepatnya pada bulan Maret 2017 di TK Se-Kecamatan Mantrijeron

Yogyakarta, yang terdiri dari TK ABA Danugaran, TK ABA Gedongkiwo, TK Batik PPBI, TK Mardisiwi, TK IT Mekar Insani, TK Pedagogia, dan TK Putra Surya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2011: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta yang terdiri dari 18 TK, yaitu: TK ABA Danunegaran, TK ABA Dukuh, TK ABA Gedongkiwo, TK ABA Jogokaryan, TK ABA Ngadinegaran, TK ABA Suryowijayan, TK Batik PPBI, TK Dwijaya Kumendaman, TK Indriyasana Pugeran, TK Kanisius Kumendaman, TK Kusuma Pugeran, TK Mardisiwi, TK IT Mekar Insani, TK Pedagogia, TK PKK Gedongkiwo, TK PKK Minggiran, TK Putra Surya, dan TK Suryodiningratan. Total populasi anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta adalah 526 anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (sampel acak) yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Dari populasi yang berjumlah 18 TK, yang peneliti ambil sebagai sampel adalah 7 TK di Kecamatan Mantrijeron. Jumlah sampel anak Kelompok B TK se-Kecamatan Mantrijeron yang akan diteliti adalah sebanyak 124 anak. Berikut sampel anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Mantrijeron yang akan diteliti, yaitu:

Tabel 1. Sampel Anak Kelompok B TK Se-Kecamatan Mantrijeron

No	Nama TK	Jml Siswa
1.	TK ABA Danugaran	16
2.	TK ABA Gedongkiwo	16
3.	TK Batik PPBI	16
4.	TK Mardisiwi	24
5.	TK IT Mekar Insani	19
6.	TK Pedagogia	18
7.	TK Putra Surya	15

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran

angket yang berupa *checklist* tentang kreativitas anak. Adapun kisi-kisi *checklist* kreativitas anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Produk Kreatif

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Produk kreatif	Kebaruan (<i>novelty</i>)	- Banyaknya produk yang dihasilkan
		- Teknik yang belum pernah digunakan
		- Bahan yang belum pernah digunakan
Pemecahan (<i>resolution</i>)		- Konsep yang baru
		- Di dalam dan di luar lapangan/bidang kemampuannya
		- Dampak dari produk terhadap produk kreatif di masa depan
Elaborasi dan sintesis		- Produk itu harus bermakna (<i>valuable</i>) menurut para pengamat
		- Logis dengan mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu
		- Berguna karena dapat diterapkan secara praktis
		- Produk itu harus organis (seputar mana produk itu disusun)
		- Elegan atau canggih (mempunyai nilai lebih dari yang tampak)
		- Kompleks (berbagai unsur digabung pada satu tingkat atau lebih)
		- Dapat dipahami karena tampil secara jelas
		- Menunjukkan keterampilan atau keahlian yang baik, dikerjakan secara saksama

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuisisioner dan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru kelas atau guru yang megampu kelas tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain total skor, skor maksimal, skor minimal, dan rata-rata (mean), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Total skor, adalah jumlah seluruh nilai yang diperoleh.
2. Skor maksimal, adalah nilai tertinggi yang diperoleh.
3. Skor minimal, adalah nilai terendah yang diperoleh.
4. Rata-rata (mean).

Rumus untuk mencari atau menghitung rata-rata (mean) menurut Sudijono (2008: 81) adalah:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- Mx = mean yang dicari
 $\sum x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
 N = *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Selain itu analisis data yang digunakan menurut Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = persentase
 F = jumlah skor mentah yang diperoleh
 N = jumlah skor maksimal

Skor yang diperoleh setiap anak yang sudah dikonversikan digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan kriteria dasar. Kriteria dasar menurut Arikunto (2005: 44) yaitu:

Tabel 3. Kriteria Dasar menurut Suharsimi Arikunto

No.	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	81-100%
2.	Baik	61-80%
3.	Cukup	41-60%
4.	Kurang	21-40%
5.	Sangat Kurang	0-20%

Kriteria dasar menurut Arikunto yang telah dimodifikasi penulis berikut:

Tabel 4. Kriteria Dasar yang Dimodifikasi

No.	Kriteria	Nilai
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	81-100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	61-80%
3.	Berkembang (B)	41-60%
4.	Mulai Berkembang (MB)	21-40%
5.	Belum Berkembang (BB)	0-20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

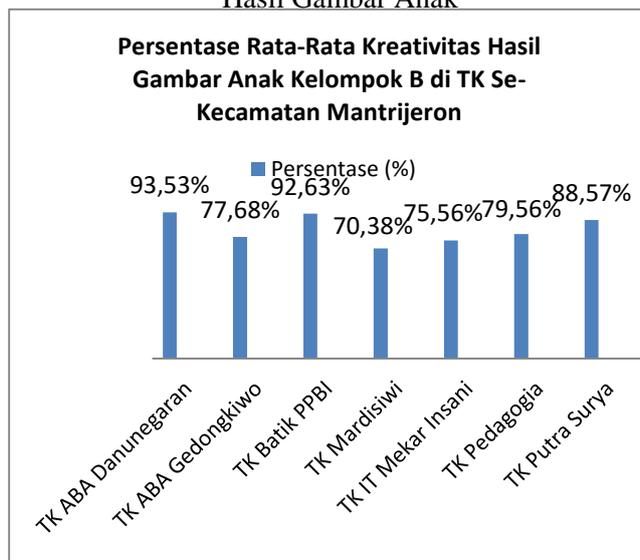
Kreativitas adalah hasil dari pikiran berdaya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk baru dan berbeda dengan yang lain, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kurniawati & Rachmawati (2010: 14), kreativitas merupakan proses

mental individu yang menghasilkan gagasan, proses, produk baru, yang efektif, yang imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Produk baru dalam konteks kreativitas anak dengan kreativitas orang dewasa tentu berbeda. Produk atau hasil baru yang dihasilkan oleh anak merupakan segala sesuatu yang pernah anak lihat sebelumnya sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan potensi serta kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Salah satu potensi yang dapat dimiliki anak adalah potensi kreatif. Oleh karena itu, kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menghitung persentase kreativitas hasil gambar anak.

Deskripsi kreativitas pada anak kelompok B dinilai dengan menggunakan skor sesuai dengan *checklist* yang diberikan kepada guru kelas maupun guru yang mendampingi anak dalam kaitannya dengan hasil gambar anak. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data rata-rata persentase kreativitas anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron sebagai berikut:

Gambar 1. Persentase Rata-Rata Kreativitas Hasil Gambar Anak



Grafik di atas menunjukkan hasil masing-masing persentase rata-rata kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil persentase kreativitas hasil gambar anak yang

didapatkan adalah sebesar 82.56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron adalah Sangat Baik.

Jika dilihat dari rata-rata hasil persentase kreativitas hasil gambar anak Se-Kecamatan Mantrijeron tersebut menurut Arikunto (2005: 44) termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada setiap TK rata-rata sudah mengembangkan kreativitas hasil gambar anak secara optimal. Faktor lain yang mendukung adalah fasilitas dan kegiatan yang diberikan sudah cukup baik, seperti adanya ekstrakurikuler gambar dan lukis yang membuat anak lebih mengeksplor kemampuan kreativitas hasil gambar tersebut.

Pembahasan

Degraff dan Lawrence (Suyoto, 2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai, jasa atau ide baru. Lebih lanjut, Munandar (1992: 47) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Hasil gambar atau produk yang dihasilkan anak ini murni hasil dari kreativitas anak yang merupakan sebuah produk yang bernilai dan orisinal. Menurut hasil wawancara, anak yang memiliki kreativitas tinggi akan menghasilkan gambar yang berbeda dengan gambar anak pada umumnya.

Di TK ABA Danunegaran memiliki persentase kreativitas hasil gambar anak sebesar 93.53% dan masuk dalam kategori Sangat Baik. menurut wawancara yang dilakukan di TK ABA Gedongkiwo, setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan dalam melakukan setiap kegiatannya. Kreativitas hasil gambar di TK ABA Danunegaran yang memiliki kategori Sangat Baik ditunjang oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler menggambar yang dilakukan sekali dalam seminggu. Hal lain yang menunjang adalah pengembangan kreativitas yang cukup tinggi. Anak-anak dibebaskan dalam melakukan setiap kegiatannya tanpa adanya aturan yang kaku. Hal tersebut dapat menggali jiwa eksplorasi anak yang tinggi dengan melakukan setiap kegiatan kreativitas yang mereka sukai.

Hartati (2005: 30) menyatakan bahwa belajar dilakukan sambil bermain. Melalui

bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Hal ini tercermin di TK ABA Gedongkiwo. Menurut wawancara, bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Di samping itu, guru juga memberi kesempatan kepada anak seluas-luasnya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pemikiran anak dan selanjutnya untuk dikembangkan seluas-luasnya tanpa adanya aturan-aturan yang kaku. Dari kegiatan bermain yang menyenangkan tersebut, dapat berpengaruh pada hasil karya yang dihasilkan anak. Hasil karya dengan bermain mencerminkan keberagaman ide-ide yang didapatkan anak dari permainan yang menyenangkan tersebut. Dari penelitian yang dilakukan di TK ABA Danunegaran, persentase kreativitas hasil gambar anak adalah 77.68% dengan kategori Baik.

Persentase kreativitas hasil gambar anak di TK Batik PPBI adalah 92.63% masuk dalam kategori Sangat Baik. Sama halnya dengan TK-TK yang diteliti, di TK Batik PPBI terdapat kegiatan ekstrakurikuler menggambar yang dapat menunjang tingkat perkembangan kreativitas anak. Faktor lain yang menunjang tingginya tingkat kreativitas hasil gambar anak adalah adanya kegiatan menggambar bebas yang diberikan guru saat sebelum kegiatan dimulai ataupun di saat waktu luang anak. Motivasi yang tinggi diberikan oleh guru yang ada di TK Batik PPBI. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran dilaksanakan.

Di TK Mardisiwi, persentase kreativitas hasil gambar anak adalah 70.38% dan masuk dalam kategori Baik. Suratno (2005: 7), menyatakan bahwa kreativitas seperti halnya potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan pemberian kesempatan kepada anak untuk menyalurkan pemikirannya akan dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Di TK Mardisiwi, banyaknya anak didik tidak sebanding dengan jumlah gurunya. Dalam satu kelas terdapat 24 anak dengan satu guru kelas. Hal tersebut membuat perhatian kepada anak didik kurang optimal. Meskipun demikian,

proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan dan semenarik mungkin sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan senang. Di TK Mardisiwi terdapat satu anak dengan kemampuan kreativitas yang tinggi. Terbukti anak tersebut selalu mengikuti lomba-lomba menggambar dan tidak sedikit mendapatkan juara. Anak tersebut memiliki potensi yang tinggi terhadap kreativitas hasil gambar, guru-guru di TK Mardisiwi juga memberikan motivasi yang tinggi kepada anak tersebut, sehingga membuat anak tersebut menjadi satu-satunya yang masuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) di TK Mardisiwi.

Persentase kreativitas hasil gambar anak di TK IT Mekar Insani adalah 75.56% masuk dalam kategori Baik. menurut wawancara yang dilakukan di TK IT Mekar Insani, kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya difokuskan pada pembelajaran berbasis agama Islam. Dalam kegiatan menggambar, guru memberikan tema kemudian anak menggambar berdasarkan tema tersebut. Tema yang diberikan juga tidak jauh dari ilmu agama Islam. Kegiatan kreativitas lainnya juga banyak yang dikaitkan dengan ilmu-ilmu agama. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan, karena tema yang diberikan berbeda setiap minggunya.

Di TK Pedagogia, persentase kreativitas hasil gambar anak adalah 79.56% masuk dalam kategori Baik. Kegiatan kreativitas di TK Pedagogia dilaksanakan secara optimal. Guru memberikan setiap kegiatannya dengan menyenangkan sehingga anak juga senang dalam melakukannya. Menurut wawancara di TK Pedagogia, ada satu anak dengan gangguan belajar. Anak tersebut masuk ke dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Yusuf, Sunardi, dan Abdurrahman (2003: 11), menyatakan bahwa anak berkesulitan belajar biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang rendah untuk hampir semua mata pelajaran atau nilai rata-rata jauh di bawah rata-rata kelas sehingga mempunyai resiko cukup tinggi untuk tinggal kelas. Namun dalam proses pembelajarannya, anak dengan kesulitan belajar tersebut tetap mendapatkan pembelajaran kreativitas yang sama meskipun harus dengan bantuan guru pembimbing dan guru kelasnya.

Persentase kreativitas hasil gambar di TK Putra Surya adalah 88.57% masuk dalam kategori Sangat Baik. menurut wawancara,

kegiatan kreativitas dilakukan dengan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Jumlah anak yang sedikit dalam satu kelas juga membuat suasana kelas tidak begitu ramai, sehingga anak merasa bebas dan senang dalam melakukan kegiatannya. Di TK Putra Surya, anak diberikan kegiatan menggambar bebas setelah selesai melakukan kegiatan. Hal tersebut juga menunjang tingkat kreativitas hasil gambar anak.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kreativitas hasil gambar anak sudah tinggi. Kreativitas hasil gambar anak sudah dilaksanakan dengan optimal selama satu semester. Faktor pendukung tingkat kreativitas hasil gambar yang tinggi adalah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di setiap TK. Persentase hasil penelitian tentang kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron adalah 82.56% dan dapat dikatakan bahwa perkembangan kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron adalah Sangat Baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa persentase kreativitas anak kelompok B di TK ABA Danunegaran 93.53% (Sangat Baik), TK ABA Gedongkiwo 77.68% (Baik), TK Batik PPBI 92.63% (Sangat Baik), TK Mardisiwi 70.38% (Baik), TK IT Mekar Insani 75.56% (Baik), TK Pedagogia 79.56% (Baik), dan TK Putra Surya 88.57% (Sangat Baik). Kemudian persentase rata-rata kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantrijeron adalah 82.56% termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Sekolah
Sekolah, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mempertahankan fasilitas serta sarana dan prasarana anak dalam upaya optimalisasi kreativitas hasil gambar.
2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mempertahankan dalam membimbing dan memotivasi anak agar kreativitas hasil gambar anak tetap optimal. Memberikan kegiatan-kegiatan baru yang menyenangkan agar anak dapat lebih mengeksplor ide-ide dan gagasan-gagasan kreatif yang dapat dicurahkan dalam bentuk kreativitas hasil gambar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak AUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid I. (alih bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orang tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. (1995). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. N. & Sujiono, B. (2008). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak tk*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

BIODATA PENULIS

Dewi Susanti, lahir di Purworejo 6 Agustus 1994. Tempat tinggal beralamat di Dopleng RT 03 RW 01 Purworejo, Jawa Tengah. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Mardisiwi lulus pada tahun 2000, SD Negeri Dopleng lulus pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Purworejo lulus pada tahun 2009, SMA Negeri 1 Purworejo lulus pada tahun 2012. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Kreativitas Hasil Gambar pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta."